

# Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2020

Astrilia Fitrinanda <sup>1</sup>, Danna Solihin <sup>2</sup>, Heriyanto <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : astriliafitrin13@gmail.com

---

**Keywords :**

*Working Capital to Total Asset, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in automotive sub-sector companies in 2015-2020.*

*The theoretical basis used in this research is financial management, financial ratios (liquidity, solvency, activity and profitability) and profit growth. The data collection technique was carried out using secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the population in this study were automotive companies and the sample obtained was 10 companies with purposive sampling method. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis.*

*The results of the regression analysis results showed that the variable Working Capital to Total Asset (WCTA) had no effect on profit growth while Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) and Net Profit Margin (NPM) negatively affected profit growth in automotive sector companies in 2015-2020. Furthermore, simultaneously (simultaneous) Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on profit growth in automotive sector companies in 2015-2020.*

---

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil seperti saat ini setiap perusahaan dituntut dapat melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik. Usaha ini dapat ditempuh dengan pengelolaan fungsi-fungsi sumber daya dan manajemen secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat bersaing dan lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuat produk dari bahan baku menjadi barang jadi kemudian dipasarkan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Yang menjadi hambatan dalam menghadapi persaingan adalah keberadaan industri yang menghasilkan produk sejenis dalam pasar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih ber inisiatif dan kreatif dalam menciptakan dan memasarkan produk dari segi kualitas dan harga.

Perusahaan dikatakan sehat dan dapat bertahan di setiap kondisi ekonomi yang sedang terjadi, apabila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam memenuhi segala

kewajiban financial dan melaksanakan aktivitas operasional dengan stabil dan berkesinambungan secara terus menerus untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba. Laba merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur pencapaian prestasi pada periode waktu tertentu. Kondisi keuangan dan perkembangan aktivitas operasional yang sehat akan mencerminkan tingkat efisiensi dalam kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja perusahaan merupakan hal utama yang di lihat oleh investor sebagai alasan investasi. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan, tingginya pertumbuhan laba menginterpretasikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perlunya melihat laporan keuangan perusahaan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan alat-alat analisa laporan keuangan, sehingga prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu akan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Zanora (2013) Pengertian *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu: Menunjukkan proporsi modal kerja atas total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan, modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2016:167) Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu: DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:172) Pengertian *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu: Merupakan perputaran total total asset yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2016:196) Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) yaitu: Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kemampuan perusahaan memperoleh laba cukup tinggi.

## METODE

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Library Research*, kegiatan ini merupakan untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan penelitian seperti pencarian di *website* <https://www.idx.co.id/> guna mendapatkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2015 – 2020 dan mengetahui objek penelitian serta mempelajari pengertian rasio keuangan seperti Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, pertumbuhan laba dan hasil penelitian sebelumnya.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2020. Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Sampel menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ” Sampel yang digunakan dengan *purposive*

*sampling* yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 15 populasi dengan masing-masing 6 tahun laporan keuangan dan disimpulkan total sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan x 6 tahun laporan keuangan = 60 sampel.

### 3. Alat Analisis

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2011:189).

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_2 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub>..b<sub>4</sub> = Koefisienregresi

X<sub>1</sub> = *Working Capital to Total Assets*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Total Assets Turnover*

X<sub>4</sub> = *Net Profit Margin*

e = error

#### b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang akan dianalisis mampu memenuhi tingkat kelayakan model. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan apakah variabel-variabel yang digunakan dapat menjelaskan fenomena penelitian (Ghozali, 2018).

Pengujian juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel-variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

#### c. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain pertumbuhan laba  $H_a > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika pertumbuhan laba  $H_a < 0,05$  maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel-variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel di atas selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 23 untuk mengetahui besarnya pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1 : Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,368	3,746		4,103	,000
	WCTA (X1)	-,198	,313	-,097	-,632	,531
	DER (X2)	-5,461	2,223	-,407	-2,456	,019
	TAT (X3)	-6,879	3,293	-,342	-2,089	,044
	NPM (X4)	-,606	,274	-,331	-2,213	,034

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba (Y)

(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan analisis data yang telah diolah, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,368 - 0,198(X_1) - 5,461(X_2) - 6,879(X_3) - 0,606(X_4) + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Jika variabel bebas dianggap konstanta, maka nilai pertumbuhan laba sebesar 15,368 didapat dari *output* spss yang menunjukkan bahwa jika dipengaruhi oleh variabel bebas *Working Capital to Total Asset* (X<sub>1</sub>), *Debt Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Total Asset Turnover* (X<sub>3</sub>), *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>) maka nilai pertumbuhan laba (Y) tidak akan mengalami perubahan.
- b. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* (X<sub>1</sub>) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).  
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y) karna nilai koefisien regresi -0,198, yang berarti setiap penurunan satu variabel *Working Capital to Total Asset* maka pertumbuhan laba turun sebesar 0,198.
- c. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).  
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y) karna nilai koefisien regresi hanya -5,461, yang berarti setiap penurunan satu variabel *Debt Equity Ratio* maka pertumbuhan laba turun sebesar 5,641.
- d. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X<sub>3</sub>) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).  
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 bahwa *Total Asset Turnover* (X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y) karna nilai koefisien regresi hanya -6,879, yang

berarti setiap penurunan satu variabel *Total Asset Turnover* maka pertumbuhan laba turun sebesar 6,879.

- e. Pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 bahwa *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y) karna nilai koefisien regresi hanya -0,606, yang berarti setiap penurunan satu variabel *Net Profit Margin* maka pertumbuhan laba turun sebesar 0,606.

**b. Uji F (Uji Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu apakah secara simultan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk mengetahui Uji F yaitu dengan melihat nilai signifikan level (sig.), jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 2 : Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	725,590	4	181,397	3,183	,026 <sup>b</sup>
Residual	1880,734	33	56,992		
Total	2606,324	37			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), WCTA (X1), DER (X2), TAT (X3), NPM (X4)

(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 2, nilai F hitung sebesar 3,183 dengan nilai signifikansi 0,026. Jadi kesimpulannya adalah nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan nilai F hitung > F tabel ( $3,183 > 2,65$ ) dengan nilai F tabel = F (k ; n – k) atau F (4 ; 38 – 4) = 2,65. Berdasarkan keseluruhan pengukuran maka uji secara simultan dari tabel 2 mengindikasikan bahwa uji yang diajukan penelitian dapat diterima dan memenuhi simultan yang diharapkan.

**c. Uji t (Uji Secara Parsial)**

Uji t digunakan dalam menguji apakah secara parsial variabel *Working Capital to Total Assset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi.

**Tabel 3 : Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,368	3,746		4,103	,000
	WCTA (X1)	-,198	,313	-,097	-,632	,531
	DER (X2)	-5,461	2,223	-,407	-2,456	,019
	TAT (X3)	-6,879	3,293	-,342	-2,089	,044
	NPM (X4)	-,606	,274	-,331	-2,213	,034

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba (Y)  
(Sumber : Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 3 dengan mengamati baris, kolom t dan sig, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba ( $H_1$ )  
Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi *Working Capital to Total Asset* (WCTA) adalah 0,531. Sedangkan nilai t hitung ( $X_1$ ) = -0,632 dan pada tabel t sebesar 2,035 ( $t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 38-4-1 = 2,035)$ ), sehingga t hitung < t tabel (0,632 < 2,035). Jadi kesimpulan adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga kesimpulan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba ( $H_2$ )  
Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi *Debt Equity Ratio* (DER) adalah 0,019, Sedangkan nilai t hitung ( $X_2$ ) = -2,456 dan pada tabel t sebesar 2,035 ( $t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 38-4-1 = 2,035)$ ), sehingga t hitung > t tabel (2,456 > 2,035). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba ( $H_3$ )  
Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi *Total Asset Turnover* (TAT) adalah 0,044. Sedangkan nilai t hitung ( $X_3$ ) = -2,089 dan pada tabel t sebesar 2,035 ( $t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 38-4-1 = 2,035)$ ), sehingga t hitung > t tabel (2,089 > 2,035). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba ( $H_4$ )  
Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba adalah 0,034. Sedangkan nilai t hitung ( $X_4$ ) = -2,213 dan pada tabel t sebesar 2,035 ( $t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 38-4-1 = 2,035)$ ), sehingga t hitung > t tabel (2,213 > 2,035). Jadi kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## PEMBAHASAN

### a. **Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) : Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian pada variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai signifikan dari variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba adalah 0,531 yang berarti diatas taraf signifikansi ( $\geq 0,05$ ). Sementara itu positif negatifnya suatu hubungan variabel dapat dilihat pada nilai t hitung variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang dihasilkan pada tabel *Coefficients* diperoleh t hitung sebesar -0,632. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Dan hipotesis yang diajukan adalah *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa (H<sub>1</sub>) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modal kerja yang tinggi dibanding total aktivasnya tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perlu diperhatikan, namun tidak terlalu banyak, sehingga penggunaan total aktiva lebih efisien dan akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2017) menjelaskan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan belum mampu mempergunakan modal kerjanya dengan efektif. Hal ini berdampak pada menurunnya kegiatan operasional dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian yang dilakukan Pramono (2015) menjelaskan tidak signifikannya pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) menunjukkan ternyata bahwa meskipun perusahaan memiliki modal kerja yang cukup berdasarkan rasio tetapi pemanfaatan modal kerja dalam rangka meningkatkan kegiatan operasional menghadapi ketidakpastian. Ketidakpastian perusahaan meningkatkan kegiatan operasional menyebabkan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba

### b. **Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) : Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian pada variabel *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai signifikan dari variabel *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba adalah 0,019 yang berarti dibawah taraf signifikansi ( $\leq 0,05$ ). Sementara itu positif negatifnya suatu hubungan variabel dapat dilihat pada nilai t hitung variabel *Debt Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan pada tabel *Coefficients* diperoleh t hitung sebesar -2,456. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Dan hipotesis yang diajukan adalah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa (H<sub>2</sub>) diterima.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Septian (2016), Andnyani (2017) dan Rina (2019) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan untuk memperoleh pinjaman yang baru. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio semakin aman posisi perusahaan dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk mencari pinjaman maka perusahaan mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan secara optimal pinjaman tersebut dalam kegiatan usahanya. Tetapi jika pinjaman tidak digunakan

seoptimal mungkin maka semakin besar jumlah modal pinjaman perusahaan akan menyebabkan penurunan laba.

**c. Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) : Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian pada variabel *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai signifikan dari variabel *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba adalah 0,044 yang berarti dibawah taraf signifikansi ( $\leq 0,05$ ). Sementara itu positif negatifnya suatu hubungan variabel dapat dilihat pada nilai t hitung variabel *Total Asset Turnover* (TAT) yang dihasilkan pada tabel *Coefficients* diperoleh t hitung sebesar -2,089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Dan hipotesis yang diajukan adalah *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa (H<sub>3</sub>) diterima.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian (2016) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *Total Asset Turnover* (TAT) mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktivanya, maka pendapatan yang diperoleh makin besar sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) yang mengatakan secara konseptual pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TAT) maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah *Total Asset Turnover* (TAT) maka semakin rendah pula pertumbuhan laba.

**d. Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) : Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor otomotif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai signifikan dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba adalah 0,034 yang berarti dibawah taraf signifikansi ( $\leq 0,05$ ). Sementara itu positif negatifnya suatu hubungan variabel dapat dilihat pada nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan pada tabel *Coefficients* diperoleh t hitung sebesar -2,213. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Dan hipotesis yang diajukan adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa (H<sub>4</sub>) diterima.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian (2016) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variable *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, ini berarti bahwa perusahaan otomotif yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula, dan sebaliknya. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Adapun objek pada penelitian ini merupakan Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015-2020 dan memenuhi syarat dalam proses penyaringan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan otomotif.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
3. *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

### 2. Saran

#### 1. Bagi Investor

Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan politik dan sebagainya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, yaitu dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan variabel rasio lainnya. Salah satunya variabel yang dapat ditambahkan ialah seperti pertumbuhan ekonomi, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan inflasi. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya memperbanyak sampel agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke – 14. Bandung: Alfabeta.
- Verty, Zanora. 2013. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). Universitas Negeri Padang. Padang.